

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Dalam perkembangan manusia, pendidikan mempunyai peranan penting dalam usaha membentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut pandangan mereka. “Pendidikan diartikan sebagai suatu proses interaksi dan interalasi antara komponen pendidikan dalam suatu proses yang integral, menyeluruh dan mempunyai tujuan khusus yang telah ditetapkan”.<sup>1</sup> Pendidikan juga berisi tentang “kenyataan dan kebenaran”.<sup>2</sup> Kenyataan karena dia adalah berisi “*transfer of value*”, nilai itu merupakan seperangkat unsur- unsur yang selaras dan serasi dalam kesatuan yang organis.

Walaupun telah sama- sama mengarah kepada suatu tujuan tertentu, pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar dapat berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal seperti konsep, prinsip, kreativitas dan tanggung jawab serta keterampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>3</sup>

Salah satu naluri manusia yang terbentuk dalam jiwanya secara kodrati sebagai makhluk individual adalah yang mempunyai kemampuan dasar hidup

---

<sup>1</sup> Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Jasbit Fip Ikip, 1968), h. 95.

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 98.

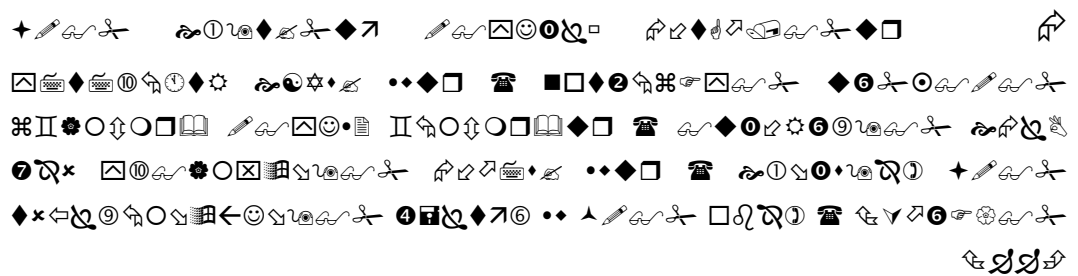
<sup>3</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 4-5.

bermasyarakat. Ini berarti bahwa manusia itu makhluk yang bermasyarakat dan membutuhkan individu lain di sekitarnya untuk saling tolong menolong dalam rangka mengembangkan kehidupannya di segala bidang. Untuk mengembangkan kehidupan mereka itulah, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara konsisten dan sistematis berdasarkan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Semakin tinggi cita- cita manusia, semakin tinggi menuntut kepada peningkatan mutu pendidikan sarana mencapai cita- cita tersebut.

Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa;

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk latar serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Dalam Al- qur'an, Allah Swt berfirman dalam surah Al- Qashas ayat 77 berbunyi;



<sup>4</sup> Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Dalam ayat di atas terdapat anjuran bahwa manusia diperintahkan untuk mencari kebaikan kehidupan akhirat tanpa mengabaikan kehidupan dunia sebagai fasilitas untuk kehidupan yang lebih kekal, yaitu akhirat. Hal ini tentunya hanya akan bisa dicapai ilmu pengetahuan yaitu melalui pendidikan yang mengajarkan tentang bagaimana hidup di dunia dan menghadapi kehidupan di akhirat kelak. dengan pengetahuan yang dimilikinya manusia akan mampu memperbaiki taraf kehidupan yang mapan, Allah Swt berfirman dalam surah Al- mujadalah ayat 11, yaitu;



Allah Swt menegaskan dalam ayat Al- qur'an, bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi, karena dalam pendidikan terdapat pengajaran norma- norma dalam tatanan kehidupan, sehingga manusia mampu menata tingkah laku mereka, mana yang dianggap baik dan mana yang bersifat asusila yang harus di jauhi.

Salah satu lingkungan pendidikan yang terpenting adalah lingkungan masyarakat. Pendidikan masyarakat adalah usaha yang juga memberikan kemungkinan perkembangan sosial, kultural keagamaan, kepercayaan terhadap

Tuhan Yang Maha Esa, keterampilan, keahlian yang dapat dimanfaatkan oleh rakyat Indonesia untuk mengembangkan dirinya dalam membangun masyarakat.<sup>5</sup>

Masyarakat merupakan lingkungan yang pada mereka terpikul keikutsertaan membimbing pertumbuhan dan perkembangan manusia. Ini berarti bahwa seluruh masyarakat ikut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan. Hasan Sadely memberikan definisi bahwa masyarakat adalah “Golongan besar atau kecil dari beberapa manusia yang dengan sendiri bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh satu sama lain”.<sup>6</sup>

Masyarakat menurut P.J Bouman adalah “ pergaulan hidup akrab antara manusia dipersatukan dengan cara- cara tertentu oleh karena adanya hasrat- hasrat kemasyarakatan mereka.<sup>7</sup> Jadi masyarakat adalah kumpulan manusia yang bersatu dengan cara- cara tertentu oleh karena adanya hasrat- hasrat kemasyarakatan yang sama.

Tingkat kehidupan masyarakatpun pada umumnya sangatlah berbeda, misalnya tingkat kehidupan masyarakat kota berbeda dengan masyarakat pedesaan. M. Cholil Mansyur menyebutkan ciri- ciri masyarakat perkotaan adalah “ sikap cenderung individualisme, bergerak maju, radikal, dinamis dan bersifat materialistis”.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Fuad ihsan, *Dasar- Dasar kependidikan*,(jakarta: Rieneka Cipta, 1997), h. 33.

<sup>6</sup> M. Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan*,(Surabaya: Usaha Nasional, h. 22.

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 4.

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 107.

Sedangkan masyarakat pedesaan menurut pendapat Sadjoyo dan Pudjawati.S. mempunyai ciri- ciri “berkehidupan tentram, tolong menolong, bergotong royong dan jiwa musyawarah”.<sup>9</sup> I nyoman Bratha menyatakan bahwa masyarakat desa terdorong dan cenderung berada di sekitar pertanian dikarenakan oleh:

1. Penduduk desa relatif jarang, sehingga mendorong untuk hidup di sektor pertanian.
2. Di samping itu ciri- ciri kehidupan masyarakat desa yang memberikan kecenderungan untuk mereka tetap berada di sektor pertanian antara lain:
  - Masyarakat desa masih sangat bergantung dan bersatu dengan alam, sehingga berjalan lambat walaupun dalam kepastian.
  - Selalu adanya senasib dan sepenanggungan.<sup>10</sup>

Pendidikan merupakan sektor yang sangat penting dalam pembangunan nasional dan dijadikan andalan utama dan berfungsi semaksimal mungkin dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia yang menjadi motivasi hidup di segala bidang, sehingga semakin tinggi pencapaian pendidikan suatu bangsa, maka secara tidak langsung tingkat kehidupan masyarakatnya akan semakin tinggi pula. Perkembangan pendidikan juga tidak terlepas dengan tingkat pendidikan dan pemahaman masyarakat yang bersangkutan (persepsi). Dan persepsi masyarakat inilah yang nantinya akan ikut memacu berkembang tidaknya pendidikan terutama pendidikan di daerah- daerah pedesaan.

Hafi Anshari memberikan pengertian “persepsi adalah proses dari pengenalan objek- objek dan kejadian- kejadian yang sifatnya objektif dengan alat

---

<sup>9</sup> Sadjoyo dan Pudjawati Sadjoyo, *Sosiologi Pedesaan*, (jakarta: Gajah Mada Univrsity press, 1992), h. 31.

<sup>10</sup> I Nyoman Bratha, *Pembangunan Desa berwawasan Lingkungan*, (jakarta: Gajah MadaUniversity press,1980), h.. 79.

perasa”.<sup>11</sup> Sedangkan Kartini Kartono dan Roli Gulo mendefinisikan “ persepsi adalah proses menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui panca indra yang dimilikinya: pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indra”.<sup>12</sup> Sedangkan Echolis dan Shaky memberikan definisi persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception* yang dalam bahasa Indonesia menjadi persepsi “perasaan, pengamatan, atau pandangan”.<sup>13</sup>

Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut adalah salah satu desa yang mempunyai kesamaan ciri-ciri fisik baik secara geografis, kultural, keadaan masyarakat dengan desa-desa pada umumnya. Terletak 35 Km dari Kabupaten Tanah Laut dan 2,5 Km dari Kecamatan Jorong. Ketika penulis melihat dan mengamati secara langsung ke lapangan, di Desa ini berpotensi untuk pengembangan pendidikan. Hal ini dapat terlihat dengan tersedianya fasilitas pendidikan yaitu satu buah lembaga pendidikan Madrasah Aliyah (MA), satu buah lembaga pendidikan SMP Islam, dua buah lembaga pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan didukung dengan berdirinya program Taman Kanak-kanak umum dan TK Al-Qur'an.

Hal lain yang menarik adalah antusiasme masyarakat di sana terhadap pendidikan nampaknya cukup besar, hal ini juga dapat dilihat dari semakin banyaknya anak-anak melanjutkan ke luar daerah. Melihat data Tahun 2009 dari 23 siswa lulusan SD, 21 siswa melanjutkan pendidikan mereka ke Tsanawiyah dan SMP.

---

<sup>11</sup>Hafi Anshari, *Kamus Psikologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), h. 449

<sup>12</sup> Kartini Kartono dan Roli Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: pioner jayo, 1996), h. 343.

<sup>13</sup>Echolis dan Shaky, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, 1982, h.424.

Begitu pula dari 21 siswa yang telah berhasil menyelesaikan pendidikan, 18 orang diantaranya melanjutkan ke pendidikan Pondok pesantren, MA dan SMA. Begitu pula 18 siswa yang telah berhasil menyelesaikan MA dan SMA, 15 orang diantaranya melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Melihat keadaan ini minat masyarakat di sana untuk mendalami bidang pendidikan cukup besar, tetapi hal yang sangat menarik bagi peneliti untuk menjadikan desa ini sebagai obyek penelitian adalah kebanyakan masyarakat lebih memfokuskan pendidikan anak-anak mereka kepada pendidikan keagamaan.

Melihat fenomena sementara di lapangan, walaupun masyarakat lebih berminat melanjutkan sekolah anak-anak mereka pada lembaga pendidikan yang mempelajari bidang umum, tetapi mereka lebih memilih alternatif pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah. Mengingat betapa pentingnya pendidikan, bagi masyarakat di zaman sekarang ini tanpa membedakan status, maka mengenyam pendidikan suatu keharusan bagi kelangsungan kehidupan masyarakat agar lebih maju dan berkembang seiring dengan kemajuan pembangunan diberbagai bidang.

Berdasarkan latar belakang di atas dan bersumber pada dalil Al- Qur'an dan Al- Hadits serta merujuk kepada tujuan pendidikan nasional maka penulis mencoba menelaah secara lebih mendalam bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap dunia pendidikan dengan mengadakan sebuah penelitian skripsi yang berjudul: PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI KALANGAN MASYARAKAT PETANI KARET DI DESA ALUR KECAMATAN JORONG KABUPATEN TANAH LAUT.

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul, maka penulis memberi batasan judul di atas dengan menggunakan empat istilah, yaitu persepsi, orang tua, pendidikan dan anak.

### 1. Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*perception*" yang dalam bahasa Indonesia menjadi persepsi yang artinya perasaan, pengamatan atau pandangan. Dimaksud dengan persepsi dalam penelitian ini adalah pandangan orang tua terhadap pendidikan anak.

### 2. Orang Tua

Orang tua adalah ayah atau ibu kandung.<sup>14</sup> Dalam hal ini maksud penulis adalah ayah atau ibu kandung yang membiayai dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak.

### 3. Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud di sini adalah semua jenis pendidikan, baik SD, MTs, SMP, SMA, MA, dan Pondok Pesantren.

### 4. Anak

Anak yang penulis maksud di sini adalah anak kandung yakni anak yang lahir dari kandungan sendiri; anak sendiri (bukan anak tiri atau anak angkat).<sup>15</sup> Atau anak usia sekolah usia 5/ atau TK sampai Perguruan Tinggi.

Jadi yang dimaksud penulis dengan judul ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan keterangan- keterangan yang objektif tentang persepsi orang tua

---

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1985), h. 629.



terhadap pendidikan anak di kalangan masyarakat petani karet di Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut, melalui beberapa indikator misalnya partisipasi mereka terhadap pendidikan, pendanaan, keaktifan mereka dalam membayar iuran sekolah, peran serta mereka dalam membimbing anak untuk belajar di rumah dan di sekolah.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi orang tua terhadap pendidikan anak di kalangan masyarakat petani karet di Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut?
2. Faktor- faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pendidikan anak di kalangan masyarakat petani karet di Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut?

#### C. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan sehingga penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan merupakan amanah dari Allah Swt, dan bangsa terhadap orang tua yang perlu diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab secara utuh dan menyeluruh.

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet. ke-3, h. 675.

2. Mengingat betapa besarnya pengaruh persepsi orang tua terhadap pendidikan karena akan turut menentukan keberhasilan mereka di masa yang akan datang.
3. Sepengetahuan penulis, penelitian tentang persepsi orang tua terhadap pendidikan anak di kalangan masyarakat petani karet di Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut belum pernah dilakukan, maka dalam hal ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian.

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan, data dan informasi secara lengkap, mendalam dan komprehensif tentang:

1. Persepsi orang tua terhadap pendidikan di kalangan masyarakat petani karet di Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah laut.
2. Faktor- faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pendidikan anak di kalangan masyarakat petani karet di Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.

#### E. Signifikansi Penelitian

Dengan penelitian ini maka penulis harapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Bahan informasi dan sumbangan pemikiran kepada pihak- pihak dan lembaga pendidikan khususnya bagi pemerhati pendidikan di pedesaan.
2. Bahan informasi bagi peneliti berikutnya dalam mengadakan penelitian lebih mendalam.

3. Menambah khazanah perpustakaan fakultas tarbiyah khususnya dan IAIN Antasari pada umumnya.

#### F. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian.

Bab II Tinjauan Teoritis, terdiri dari pengertian persepsi dan orang tua, pengertian pendidikan dan tujuan pendidikan, peran orang tua dalam pendidikan anak menurut persepsi orang tua, bentuk- bentuk peranan orang tua terhadap pendidikan anak menurut persepsi orang tua.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari subjek dan objek, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian. terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

Bab V Penutup, terdiri dari simpulan, saran- saran.